

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era perindustrian yang semakin berkembang dan diiringi dengan berbagai perkembangan lainnya maka sebuah perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain. Karena permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan juga akan semakin kompleks. Salah satu masalah yang dihadapi oleh perusahaan adalah permasalahan mengenai tata letak gudang *finish good* atau yang sering disebut dengan *warehouse*. Pada umumnya gudang *finish good* mempunyai fungsi yang cukup penting dalam menjaga kelancaran operasi produksi. Untuk mencapai fungsi yang penting tersebut maka tata letak gudang *finish good* harus diefisien dan diefektifkan.

Pengaturan tata letak gudang yang baik maka akan menimbulkan kelancaran bagi proses bisnis perusahaan diantaranya proses produksi, *marketing*, *purchasing*, *quality control* yang tujuan akhirnya adalah mendapatkan kepuasan pelanggan. Gudang *finish good* dikatakan baik apabila barang yang ada di gudang tersebut tidak bersifat diam. Barang yang ada disuatu gudang harus terus bergerak. Karena barang yang bersifat diam akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan dan akan menimbulkan biaya-biaya lainnya seperti biaya perawatan dan lain-lain. Bahkan produk yang ada disuatu gudang dalam melakukan pergerakannya harus bersifat sangat cepat agar biaya yang ditimbulkan tidak terlalu besar.

Tata letak gudang yang baik juga sangat memperhatikan kegiatan operasionalnya, salah satu kegiatan operasional dalam suatu gudang adalah aktivitas *material handling*. Pengaturan tata letak gudang *finish good* harus mempertimbangkan alat angkut yang digunakan seperti *allowance* gang dan ukuran alat pengangkut yang digunakan agar proses pengiriman barang juga tidak akan tersendat.

PT. Plasindo Lesatari adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi kemasan atau *Flexible Packaging*. Pengemasan memegang peranan yang

besar dan penting dalam kehidupan sehari – hari manusia. Karena manusia hampir selalu menggunakan produk – produk yang dikemas, seperti makanan & minuman, kosmetik, obat-obatan ataupun produk – produk kebutuhan rumah tangga lainnya, maka pasti akan selalu “bertemu” kemasan. Oleh karena itu, maka kemasan harus dibuat dengan memenuhi standar yang tinggi dan memenuhi syarat – syarat yang sudah ditetapkan baik oleh BPOM ataupun oleh lembaga – lembaga Internasional, Sehingga, produk – produk yang dikemas tersebut bisa dikonsumsi dengan baik, sehat dan aman. Secara global ada 4 (empat) sektor industri pengguna kemasan. Sektor industri makanan & minuman adalah sektor industri terbesar pengguna kemasan. Sektor ini menguasai sekitar 51% penggunaan kemasan, diikuti sektor industri rumah tangga 25%, sektor industri lain 15%, dan yang terakhir sektor industri farmasi dan kecantikan 9%.

Definisi Produk Pack Concept: “Kemasan adalah satu kesatuan dalam satu produk dan bukan sampah”. GOODS = PRODUCT + PACKAGING. Di mana pengembangan produk dan kemasan harus dilakukan bersama-sama. Sedangkan definisi pengemasan menurut WTO (World Trade Organization), pengemasan adalah suatu sistem terpadu untuk mengawetkan, melindungi, menyiapkan produk, hingga siap untuk ditransportasi dan didistribusikan ke konsumen dengan cara yang efektif, efisien, murah dan mudah.

PT. Plasindo Lestari mempunyai 4 divisi didalamnya yaitu divisi *Film Making, Converting, Engineering*, dan Non-Produksi. Gambaran umum aktivitas yang dilakukan oleh divisi *Film Making* adalah merubah bahan awal berupa resin yang kemudian dirubah menjadi plastik yang melalui berbagai proses pemesian. Divisi *Film Making* adalah divisi yang berada pada PL3. Di dalam divisi *Film Making* ini dibagi menjadi 3 jenis *output* produk yaitu CPP, *Metalize*, *Blown Film*. Selanjutnya untuk divisi *Converting* atau bisa disebut sebagai divisi yang bergerak dibagian produksi dengan beberapa bagian didalamnya yaitu PCM, *Printing, Lamination, Extrusion, Slitter*, dan *Bag Making*. Kemudian divisi *Engineering* adalah divisi yang lebih memfokuskan pada aktivitas teknisi mesin contohnya yaitu aktivitas *set up* mesin, perawatan mesin dan lain-lain. Selanjutnya divisi non-produksi dibagi menjadi beberapa bagian yaitu QC (*Quality Control*), QA (*Quality*

Assurance), RnD (*Resource and Development*), *Warehouse*, *Finance and Accounting*, *HRD & PGA*.

Fokus permasalahan yang diteliti adalah permasalahan yang terjadi pada divisi Non-Produksi yaitu bagian *Warehouse*. Permasalahan yang terjadi pada *Warehouse* ini adalah penempatan barang atau *finish good* yang kurang teratur dalam melakukan penyusunannya dan belum memperhatikan frekuensi perpindahan barang. *Finish good* yang bersifat *fast moving* tidak diletakkan dekat pintu keluar sehingga harus menempuh perjalanan jauh untuk proses penyimpanan dan pengambilannya. Tidak teraturnya penyusunan *finish good* pada kondisi saat ini akan mempunyai pengaruh untuk perusahaan itu sendiri. Salah satu pengaruh dari penyusunan *finish good* yang tidak teratur yaitu ketidakefektifan kerja dalam proses perpindahan *finish good* yang dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas *material handling* yang terganggu dan akan sangat berpengaruh terhadap proses pengiriman barang yang terjadi yang dikhawatirkan akan menimbulkan lamanya proses bongkar muat *finish good* karena jarak dari tempat penyimpanan *finish good* ke pintu keluar gudang. Selain itu OMH (*Ongkos Material Handling*) yang akan dikeluarkan oleh perusahaan juga akan besar. Oleh karena itu diperlukan suatu pemecahan masalah agar fungsi gudang yang sebaik-baiknya bisa tercapai. Salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan penempatan produk mempertimbangkan analisis klasifikasi dengan kebijakan *Class Based Storage Policy*.

Class Based Storage Policy merupakan kebijakan penyimpanan yang membagi menjadi tiga kelas A, B, dan C. Kebijakan ini juga didasarkan pada hukum Pareto dengan memperhatikan *level* aktivitas *storage* dan *retrival* yang dikembangkan untuk *item* berbeda. Metode ini berasal dari sebuah konsep yang dikenal dengan nama Hukum Pareto (*Ley de Pareto*), dari nama ekonom dan sosiolog Italia, Vilfredo Pareto (1848-1923). Berawal dari pemahaman Pareto atas pengamatan dari 20% *peapods* di kebunnya terdapat 80% kacang polong. Pemahaman tersebut digunakan untuk menanggapi persoalan wajib pajak di Italia. Pareto mencoba menggambarkan hubungan antara kontribusi pajar dengan jumlah wajib pajaknya. Kesimpulannya 80% kontribusi pajak diberikan oleh 20% wajib

pajak, 15% kontribusi dihasilkan oleh 30% wajib pajak, dan 5% kontribusi dihasilkan oleh mayoritas 50% wajib pajak. Sehingga kebijakan *Class Based Storage Policy* juga sangat memperhatikan level aktivitas *storage* dan *retrival* (S/R) dalam gudang yaitu 80% aktivitas S/R diberikan pada 20% dari item, 15% pada 30% dari item dan yang terakhir 5% aktivitas S/R pada 50% dari item.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah yang dihadapi oleh PT. Plasindo Lestari dalam perbaikan tata letak gudang *finish good* adalah sebagai berikut:

1. Berapa jarak terpendek dalam penempatan *finish good* dengan menggunakan kebijakan metode *Class Based Storage Policy*?
2. Berapa ongkos *material handling* (OMH) dengan menggunakan kebijakan metode *Class Based Storage Policy*?

1.3 Tujuan Pemecahan Masalah

Tujuan dari pemecahan masalah terhadap tata letak gudang produk jadi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui berapa jarak terpendek dalam penempatan *finish good* dengan menggunakan kebijakan metode *Class Based Storage Policy*
2. Mengetahui Berapa ongkos *material handling* (OMH) dengan menggunakan kebijakan metode *Class Based Storage Policy*

1.4 Manfaat Pemecahan Masalah

Manfaat yang diperoleh dari penyelesaian permasalahan mengenai tata letak gudang *finish good* menggunakan metode *Class Based Storage Policy* pada gudang melalui analisis ABC antara lain:

1. Untuk mengetahui kebijakan metode *Class Based Storage Policy* dalam menentukan tata letak gudang penempatan *finish good*.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan konsep tata letak fasilitas menggunakan metode *Class Based Storage Policy*.

3. Selain itu untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan (*improvement*) tata letak gudang penempatan *finish good*

1.5 Pembatasan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Agar memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan dan agar lebih fokus terhadap penyelesaian masalah, maka diperlukan suatu batasan masalah yaitu seperti di bawah ini :

1. Analisa yang dilakukan hanya untuk tata letak gudang *finish good* pada PT. Plasindo Lestari
2. Pengamatan hanya dilakukan untuk gudang *finish good* pada PT. Plasindo Lestari.
3. Tidak memperhitungkan biaya perencanaan tata letak gudang yang baru
4. Waktu pengamatan adalah mengambil data permintaan dari bulan September 2015 s/d Februari 2016

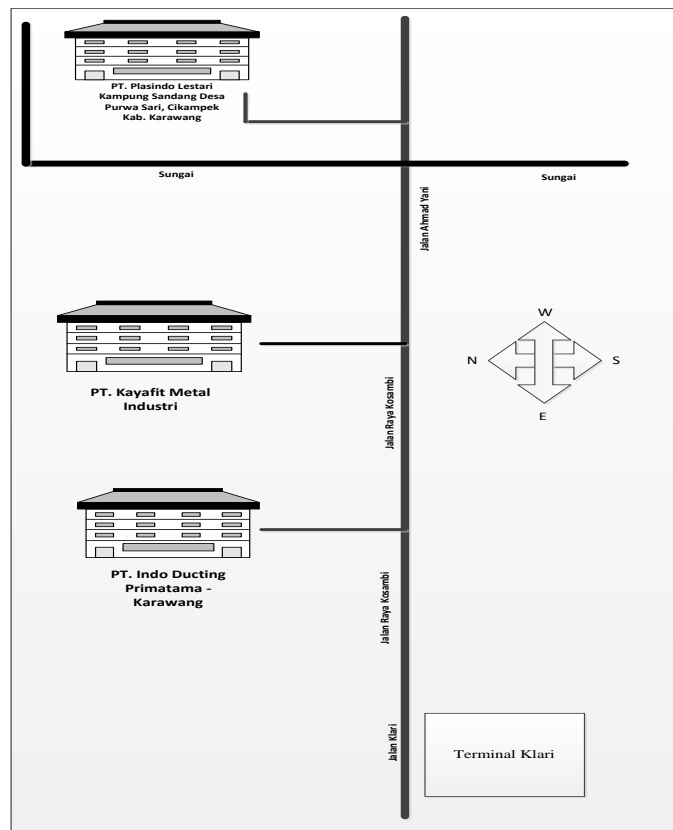
1.5.2 Asumsi Masalah

Asumsi secara umum yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan adalah:

1. Seluruh permintaan dianggap dapat dipenuhi
2. Kondisi perusahaan tidak berubah selama masa penelitian
3. Jenis produk yang disimpan tidak berubah selama penelitian dilakukan
4. Proses Produksi berlangsung secara normal
5. Bahan baku selalu tersedia untuk memenuhi produksi

1.6 Lokasi

PT. Plasindo Lestari terletak di Jalan Kampung Sandang Desa Purwasari, Cikampek Kabupaten Karawang dengan Nomor Telepon yaitu (62-264) 313401 – 313410 dan dengan Fax yaitu (62-264) 313408 – 313409 serta kode pos Jawa Barat 41373.



Sumber :PT.Plasindo Lestari

Gambar 1.1 Lokasi Pabrik PT. Plasindo Lestari

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan yang digunakan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah penelitian yang akan dilakukan mengenai perbaikan tata letak gudang *finish good* yang diharapkan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah kurang efektifnya tata letak gudang *finish*

good. Selain itu terdapat perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pembatasan dan asumsi masalah yang digunakan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam membantu penelitian ini yang diantaranya adalah mengenai tata letak gudang *finish good* dan penjelasan mengenai metode *Class Based Storage Policy*.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisi penjelasan mengenai model pemecahan masalah dan langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah tata letak gudang *finish good* menggunakan metode *Class Based Storage Policy*.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi penjelasan mengenai pengumpulan dan pengolahan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah serta hasil analisa dan pembahasan dari hasil pengolahan data, yang diharapkan mampu memperoleh solusi terbaik dalam penulisan Tugas Akhir ini.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil jawaban penelitian yang didapat dari hasil pertanyaan. Kemudian diikuti dengan pembahasan masalah dari hasil yang diperoleh dari pengolahan data yang sesuai dengan pertanyaan awal.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari permasalahan yang telah dirumuskan pada perumusan masalah, serta saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis dari hasil penyelesaian masalah yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN